

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga *Classroom Action Research* (CAR). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Menurut Hopkins (1993) PTK merupakan kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok pendidik dalam melakukan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Kunandar, 2010: 16).

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2009: 26) bahwa penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk perubahan pada pembelajaran dalam meningkatkan kinerja dan aktivitas guru dalam kelas yang melibatkan siswa agar aktif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, dengan adanya penelitian tersebut diharapkan praktik tindakan kelas dapat berubah secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar, Jalan SMA No 62 Desa Kubang Jaya, Kecamatan Siak Hulu Kampar.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari sejak bulan Juli 2018 sampai dengan Oktober 2018. Secara terperinci kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

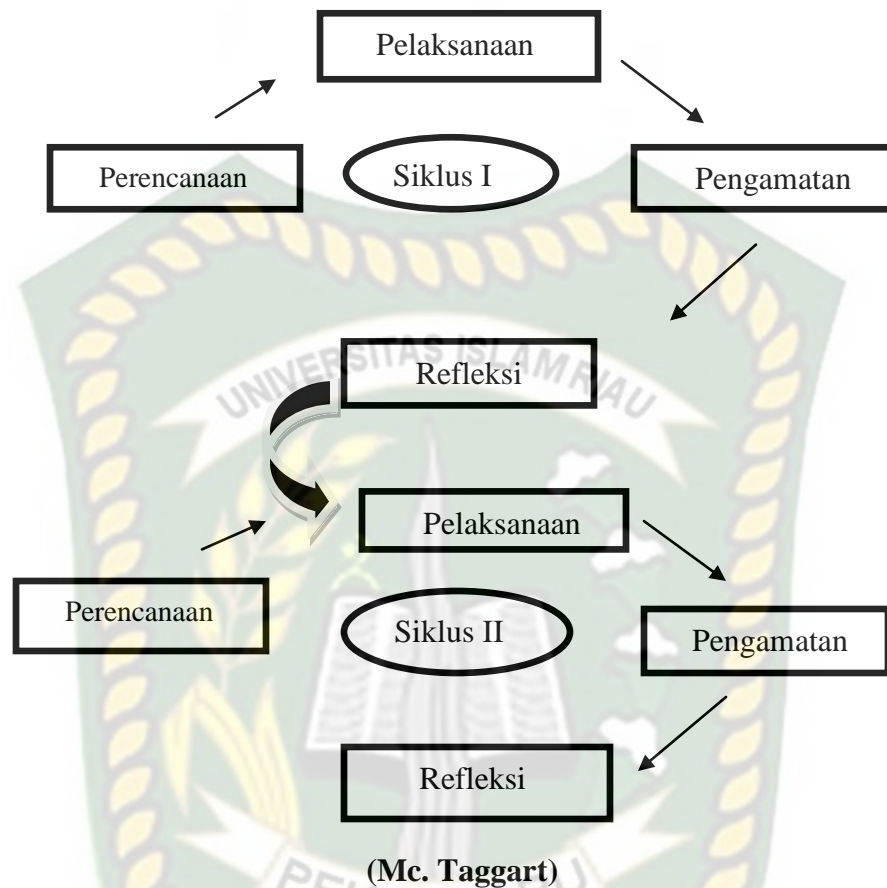
Tabel 02: Rencana Jadwal Waktu Penelitian

No	Uraian	Juli				Agus				Sep				Okt	
1	Persiapan penelitian	✓	✓	✓	✓										
2	Pengumpulan Data					✓	✓	✓	✓						
3	Pengelolaan Data									✓	✓	✓	✓		
4	Analisis Data													✓	✓
5	Penulisan Laporan													✓	✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 di SMA Negeri 2 Siak Hulu Kampar. Sementara objek penelitian ini adalah Penerapan Strategi *Contextual Teaching and Learning* Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa.

D. Desain Penelitian



E. Siklus Penelitian

Siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang mana setiap siklusnya terdiri dari siklus I dan siklus II, jika siklus I satu belum meningkat, maka dilanjutkan ke siklus II. Dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi. Adapun tahapan siklus penelitian tindakan kelas ini, ialah:

1. Rencana Tindakan 1

- a. Identifikasi dan analisis permasalahan kecerdasan emosional yang dihadapi guru dan siswa selama proses pembelajaran.

- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus (terlampir), RPP (terlampir), materi ajar tentang kompetisi dalam kebaikan, serta menyiapkan media pembelajaran yaitu proyektor (infocus).
- c. Menyusun alat evaluasi yang berupa post test kecerdasan emosional siswa.
- d. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur kecerdasan emosional siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan tindakan siklus I

- a. Pembelajaran Awal
 - 1) Guru memberikan salam dan berdoa, kemudian guru memberikan motivasi dan arahan sebelum pelajaran dimulai.
 - 2) Guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pembelajaran siswa dalam melakukan kegiatan tersebut sebelum menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan strategi CTL.
 - 3) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
 - 4) Guru memberikan post-test untuk mengukur kecerdasan emosional siswa sebelum memulai pembelajaran.
- b. Inti pembelajaran
 - 1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.

- 2) Guru memberikan suatu masalah dan harus diselesaikan dengan kelompok masing-masing dengan materi yang akan dipelajari.
 - 3) Siswa mendiskusikan dan mempresentasikan masalah tersebut
 - 4) Setiap kelompok menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
 - 5) Guru memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa
 - 6) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi bersama.
- c. Penutup
- 1) Guru memberikan refleksi (menyatakan kembali materi yang telah dipelajari).
 - 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
 - 3) Guru memberikan soal post-tes dan lembaran check list untuk melihat penguasaan siswa dan kecerdasan emosional pada materi yang telah disampaikan.
 - 4) Menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
 - 5) Menutup pelajaran dengan berdoa.

3. Observasi Siklus I

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan dengan menggunakan lembar observasi siswa dapat dilakukan selama pelaksanaan tindakan

berlangsung. Hal-hal yang di catat selama berlangsungnya kegiatan observasi adalah kecerdasan emosional siswa selama mengikuti proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan strategi CTL.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh teman sejawat (observer), dalam peneliti ini peneliti menggunakan format yang telah disediakan (terlampir). Adapun aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Aktivitas guru dalam menerapkan strategi CTL yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru.
- b. Aktivitas siswa selama proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi CTL guru yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi siswa.

4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada sebuah kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa keefektifan dan keefesiensian rencana pembelajaran yang dibuat serta daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi di lapangan selama melaksanakan proses belajar dan mengajar dengan menerapkan strategi CTL. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus I, maka akan direncanakan tindakan siklus II yang meliputi sebagai berikut:

a. Perencanaan tindakan II

Rencana kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah menentukan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dan mengembangkan perangkat pembelajaran pada siklus I yang dinilai sudah cukup baik, kegiatan ini meliputi:

- 1) Merevisi format skenario dan prosedur pembelajaran siklus I sesuai hasil refleksi I.
- 2) Menyusun prosedur proses pembelajaran, silabus (terlampir), RPP (terlampir), materi ajar tentang etos kerja dalam Islam, serta menyiapkan media pembelajaran proyektor (infocus) pada siklus II dan juga sesuai dengan refleksi siklus I.
- 3) Menyusun alat pengukur kecerdasan emosional yang berupa angket/quosioner.
- 4) Menyusun materi yang telah direvisi dari siklus I.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengukur kecerdasan emosional siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Pembelajaran Awal

- a) Guru memberikan salam dan berdoa, kemudian guru memberikan motivasi dan arahan sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Guru menjelaskan terlebih dahulu tata cara pembelajaran siswa dalam melakukan kegiatan tersebut sebelum menyampaikan garis besar materi pembelajaran dengan tujuan agar siswa tertarik dengan materi yang menggunakan strategi CTL.
 - c) Guru memberikan apersepsi yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
 - d) Guru memberikan soal post-test untuk mengukur kecerdasan emosional siswa sebelum memulai pembelajaran.
2. Inti pembelajaran
- a) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
 - b) Guru memberikan suatu masalah dan harus diselesaikan dengan kelompok masing-masing dengan materi yang akan dipelajari.
 - c) Siswa mendiskusikan dan mempresentasikan masalah tersebut.
 - d) Setiap kelompok menanggapi dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.
 - e) Guru memberikan tanggapan dan menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa.
 - f) Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat hasil diskusi bersama.

3. Penutup

- a) Guru memberikan refleksi (menyatakan kembali materi yang telah dipelajari).
- b) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- c) Guru memberikan soal post-tes dan lembaran check list untuk melihat penguasaan siswa dan kecerdasan emosional pada materi yang telah disampaikan.
- d) Menyampaikan materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.
- e) Menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Observasi II

Tahap ini sama seperti tahap observasi tahap I, yaitu melakukan pengamatan terhadap kecerdasan emosional siswa dengan menggunakan lembar observasi.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data/ analisis terhadap kecerdasan emosional dapat dilakukan dengan

- 1) Membandingkan hasil angket/ kuosioner siklus I dan siklus II.
- 2) Mengamati tingkat kecerdasan emosional siswa pada proses belajar mengajar.
- 3) Membandingkan pencapaian indikator hasil kecerdasan emosional siswa berdasarkan siklus I dan II.

Hasil analisis dan refleksi digunakan untuk menentukan kesimpulan dari kegiatan pada siklus II. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan II terhadap pemecahan masalah. Refleksi II menggambarkan segala tindakan penelitian. Refleksi dilakukan dengan melihat dua pengamatan apakah tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Refleksi dapat dilakukan apabila peneliti merasa sudah baik dalam mendapatkan pengalaman, dalam arti sudah memperoleh informasi yang perlu untuk memperbaiki cara yang telah dicoba.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi dan angket.

1. Observasi

Observasi berisi pengamatan secara langsung oleh penulis untuk mengamati, melihat dan mencatat perilaku siswa. Penulis bertugas untuk menggantikan posisi menjadi guru PAI. Dan observasi ini digunakan untuk melihat guru dalam menggunakan strategi CTL dan mengamati aktivitas siswa.

2. Angket/ Kuesioner

Angket merupakan alat yang digunakan oleh penulis yang berisi pernyataan-pernyataan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa dikelas XI IPA 3. Indikator angket atau kuesioner dikembangkan dari kecerdasan emosional yang ingin digali oleh penulis. Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Yang dapat dijangkau dengan menggunakan

kuesioner adalah hal-hal mengenai diri responden, dengan asumsi bahwa respondenlah yang paling mengetahui tentang dirinya dan pengalamannya sendiri, bahwa apa yang dinyatakan oleh responden kepada peneliti adalah benar, bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala bentuk informasi yang telah ada datanya disekolah baik berupa gambar, catatan maupun cerita yang diperoleh dari sekolah tempat peneliti lakukan. data tersebut adalah: sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Siak Hulu, Visi dan Misi MTsN SMA Negeri 2 Siak Hulu, Struktur organisasi SMA Negeri 2 Siak Hulu, Jumlah guru SMA Negeri 2 Siak Hulu, Data siswa kelas XI IPA 3, Silabus PAI Kelas XI SMA Negeri 2 Siak Hulu , RPP mata pelajaran PAI XI SMA Negeri 2 Siak Hulu, Bahan ajar, Penilaian (Angket).

G. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (editing)

Pengeditan adalah proses yang bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat memberikan kejelasan, mudah di baca, konsisten, dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti kembali data yang telah terkumpul adalah langkah pertama tahap pengolahan data. Data lapangan yang ada dalam kuesioner perlu di edit, tujuan dilakukannya editing adalah untuk: (1) Melihat lengkap tidaknya

pengisian kuesioner. (2) Melihat logis tidaknya jawaban. (3) Melihat konsistensi antar pertanyaan.

2. Pemberian kode (coding)

Pemberian kode merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap berbagai macam jawaban kuesioner untuk dikelompokkan pada kategori yang sama. Setelah tahap pemeriksaan data (*editing*) selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dipandang cukup memadai, maka langkah berikutnya adalah pembuatan kode (*coding*).

3. Proses Pemberian Skor (*scoring*)

Macam skala pengukuran dapat dilihat sebagai berikut:

a. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi perorangan atau kelompok orang, Variabel dijabarkan menjadi indikator, indikator dijabarkan dalam item item pernyataan atau pertanyaan. Gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai contoh sebagai berikut

- | | |
|------------------------|---|
| a. Sangat setuju, | 5 |
| b. Setuju | 4 |
| c. Ragu ragu | 3 |
| d. Tidak setuju | 2 |
| e. Sangat tidak setuju | 1 |

- b. Skala Guttman digunakan untuk mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu masalah jawabannya hanya 2, contoh: (1) a. =benar b,= salah (2) a = setuju b tidak setuju dll
- c. Skala Osgood, digunakan untuk mengukur sikap dan bentuknya check list dari sangat positif sampai sangat negatif sebagai contoh.

4. Tabulasi (*tabulating*)

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tabulasi juga dapat digunakan untuk menciptakan statistik deskriptif variable-variable yang diteliti atau yang variable yang akan di tabulasi silang.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian yang dihasilkan terkumpul, peneliti memeriksa kembali kelengkapan data tersebut. Data-data tersebut nantinya digunakan untuk menganalisa hasil dari penelitian setelah diterapkan pendekatan strategi CTL dan sebelum diterapkan strategi pembelajaran CTL. Data-data tersebut nantinya akan disajikan oleh peneliti dalam bentuk tabel pada setiap siklusnya. Hasil dari data-data tersebut kemudian dianalisis menggunakan statistic deskriptif yang berupa nilai presentase, rata-rata. Statistic deskriptif merupakan statistik yang berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisaan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan keputusan (Kadir, 2010: 4).

Kemudian mengenai aktivitas guru, dan kecerdasan emosional di analisa sebagai berikut:

1) Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru, karena indikator aktivitas guru ada 7 dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7 X 5) dan 7 (7 X 1). Untuk menentukan 5 klasifikasi guru melalui strategi *Contextual Teaching and Learning* dapat dihitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna dan tidak sempurna (Yusneti, 2012: 38)
- b. Menentukan interval (1) yaitu $\frac{35-7}{5} = 5,6$ di bulatkan menjadi 6
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaan Strategi *Contextual Teaching and Learning*, yaitu :

Sangat Sempurna	Apabila 31-35
Sempurna	Apabila 25-30
Cukup Sempurna	Apabila 19-24
Kurang Sempurna	Apabila 13- 18
Tidak Sempurna	Apabila 7-12

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik analisis data dengan cara mengkategorikan kecerdasan emosional siswa serta mempresentasikan keberhasilan dan batas ketuntasan.

2) Kecerdasan Emosional

Untuk hasil Test Kecerdasan Emosional dengan penilaian yang diambil dari post tes siswa adalah, adapun indikatornya adalah:

Bobot 0 = Jika Salah

Bobot 1 = Jika Benar

Rumus presentase yang digunakan adalah (Anas Sudjiono: 2008)

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang akan dicari presentasenya

N = Jumlah frekuensi/ jumlah individu

Hasil data-data kecerdasan emosional siswa dikatakan berhasil apabila hasil kecerdasan emosional siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan dari hasil data-data observasi kecerdasan emosional siswa pada observasi awal (pra- penelitian) dan hasil persentase kecerdasan emosional siswa mencapai target penelitian, yaitu mencapai rata-rata 80%.

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang kecerdasan emosional siswa, maka data kuantitatif ini diubah menjadi data kualitatif dengan mengelompokkan atas 4 kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Hal ini mengacu pada pendapat Arikunto (2006: 246). Adapun kriteria presentase tersebut:

Sangat Tinggi	76- 100%
Tinggi	56-75%
Sedang	40-55%
Rendah	0-40%

I. Kriteria Pencapaian Minimal (Indicator Keberhasilan)

Kecerdasan emosional siswa dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar individu, seorang siswa dikatakan memiliki kecerdasan emosional dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 80% dari jumlah angket/ kuesioner yang diberikan atau dengan nilai 80 maka individu dikatakan tuntas secara klasikal 80%.

Dengan menggunakan strategi CTL untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa diperoleh dari angket/ kuesioner yang diberikan kepada siswa. Analisis data dilakukan dengan melihat sikap dan mengukur kecerdasan emosional siswa tersebut secara individual dan klasikal.